

ANALISIS NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDEKATAN PSIKOLOGIS

Triyanto¹
Edi Cahyono²

Abstract: Analysis of Students Entry Into Force Students from the Perspective of the Psychological Approach. *The purpose of this study is to study the factors that affect students' intentions to become entrepreneurs in terms of psychological approach. The sample used by a number of 170 private college students in Surakarta. Data analysis technique using Structural Equation Modeling (SEM). The results of this study as follows: First, the internal locus of control positive but not significant influence on entrepreneurial intentions. Second, the risk-taking tendency has a positive and significant effect in this study, but the effect is not in line with the proposed hypothesis. Third, confidence has a positive but insignificant effect on entrepreneurship intentions. Fourth, the need for achievement has a positive but insignificant effect on entrepreneurship intention. Fifth, tolerance to ambiguity has a positive but insignificant effect on entrepreneurship intentions. Sixth, innovation was found to have a positive and significant impact on student entrepreneurship intentions.*

Abstrak: Analisis Niat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Pendekatan Psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha ditinjau dari pendekatan psikologis. Sampel yang digunakan sejumlah 170 mahasiswa perguruan tinggi swasta di surakarta. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)*. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Pertama, *internal locus of control* berpengaruh positif namun tidak signifikan pada niat berwirausaha. Kedua, kecenderungan mengambil resiko berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini, namun pengaruh tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diusulkan. Ketiga, kepercayaan diri berpengaruh positif namun tidak signifikan pada niat berwirausaha. Keempat, kebutuhan untuk berprestasi berpengaruh positif namun tidak signifikan pada niat berwirausaha. Kelima, toleransi terhadap ambiguitas berpengaruh positif namun tidak signifikan pada niat berwirausaha. Keenam, inovasi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: *Internal locus of control*, resiko, kepercayaan diri, berprestasi, toleransi, inovasi, niat berwirausaha

PENDAHULUAN

Terbatasnya kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut terjadi seiring dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual akhir-akhir ini. Berdasarkan survei angkatan kerja nasional tahun 2013, sekitar 421 ribu sarjana yang tidak terserap di dunia kerja. Jumlah ini merupakan 5,8 % dari total pengangguran Indonesia yang mencapai 7,17

¹ Dosen STIE Atma Bhakti Surakarta.

² Dosen STIE Atma Bhakti Surakarta, email: edicahyono73@yahoo.co.id

juta jiwa (Suara Merdeka, 2014). Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari tahun 2014 sebesar 5.7 %. Artinya bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi, karena suatu negara dikatakan mempunyai tingkat pengangguran yang rendah atau tingkat penggunaan tenaga kerja penuh apabila dalam perekonomian tingkat pengangguran tidak lebih dari 4% (Sukirno, 2010). Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan universitas/sarjana. Kondisi tersebut akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global³ yang akan berkompetisi/bersaing secara bebas antara lulusan perguruan tinggi Indonesia dengan lulusan dari perguruan tinggi asing (Suharti dan Sirine, 2011). Oleh karena itu, lulusan sarjana perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi dapat dan siap untuk menjadi pencipta pekerjaan.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya sebagai alternatif solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para lulusan perguruan tinggi/sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2011). Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya (Suharti dan Sirine, 2011). Padahal untuk membangun ekonomi bangsa yang maju dibutuhkan minimal 2 (dua) persen wirausaha dari total populasi penduduknya (Fitriana, 2012). Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa merupakan calon lulusan perguruan tinggi yang perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*).

Peran perguruan tinggi sangat penting dalam rangka mendorong dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Zimmerman (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan wirausaha kepada para lulusannya serta memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai pilihan karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar pada masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu & Wu, 2008).

Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, merupakan permasalahan yang menarik dan perlu dikaji lebih jauh khususnya didalam penelitian ini. Maka penting untuk mempelajari faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha ditinjau dari pendekatan psikologis. Faktor psikologis diasosiasikan dengan faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan yang berupa karakteristik sifat individu (Dinis *et al.*, 2013). Pengetahuan tentang karakteristik kepribadian kewirausahaan mahasiswa yang paling berdampak pada niat kewirausahaan merupakan kontribusi penting bagi pengembangan program pendidikan perguruan tinggi yang cocok untuk mendorong kewirausahaan dan penciptaan bisnis (Dinis *et al.*, 2013).

Hasil beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menciptakan bisnis/menjadi wirausaha terfokus pada sifat

³ Salah satu contoh situasi persaingan global yang dimaksud disini adalah pemberlakuan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) di Indonesia.

atau karakteristik kepribadian individu (McClelland, 1961; Brockhaus, 1980). Atribut kepribadian/*personality* seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha (Gorman *et al.*, 1997). Mitton (1989) menjelaskan bahwa pengusaha sebagai orang yang telah mempunyai karakteristik psikologis tertentu seperti komitmen untuk pekerjaan mereka, menyukai ketidakpastian dan tantangan. Bygrave (1989) mengajukan model yang mencakup: kebutuhan untuk berprestasi, *internal locus of control*, toleransi untuk ambiguitas dan kecenderungan untuk mengambil risiko. Robinson *et al.*, (1991) mengusulkan bagaimana prestasi, inovasi, kontrol dan kepercayaan diri mungkin menjadi prediktor yang baik dari sikap kewirausahaan. Secara umum, karakteristik psikologis utama yang terkait dengan literatur kewirausahaan adalah: 1) *Internal locus of control*, 2) Kecenderungan untuk mengambil risiko, 3) Kepercayaan diri, 4) Kebutuhan untuk berprestasi, 5) Toleransi ambiguitas, 6) Inovasi. Dalam penelitian ini, keenam faktor psikologis tersebut akan dibingkai sebagai faktor individu untuk memprediksi niat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surakarta.

Penelitian tentang niat mahasiswa perguruan tinggi memilih karir berwirausaha ditinjau dari sudut pandang pendekatan psikologis masih relatif terbatas di Indonesia. Beberapa studi yang pernah dilakukan seperti motivasi kewirausahaan mahasiswa (Isdianto *et al.*, 2005), niat mahasiswa Manajemen menjadi wirausaha (Tjahjono & Ardi, 2008), Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah (Wijaya, 2008), Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Suharti dan Sirine 2011), kajian empiris niat kewirausahaan mahasiswa (Sarwoko 2011), Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Lestari 2012), pada umumnya masih bersifat studi penjajagan, deskriptif dan parsial serta berbasis perilaku. Selain itu, sebagian besar dari penelitian yang terkait dengan niat kewirausahaan mahasiswa, berasal dari luar negeri (misal: Galloway *et al.*, 2006; Rasheed, 2000; Gerry *et al.*, 2008; Gurbuz & Aykol, 2008), yang mana hasil penelitian yang ditemui belum tentu berlaku untuk konteks Indonesia. Maka, penting untuk mempelajari secara lebih jauh tentang niat mahasiswa dalam memilih karir berwirausaha yang ditinjau dari sudut pandang psikologis khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan pokok yang dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Apakah *Internal locus of control* berhubungan positif dengan niat berwirausaha?; 2. Apakah Kecenderungan mengambil resiko berhubungan negatif dengan niat berwirausaha?; 3. Kepercayaan diri berhubungan positif dengan niat berwirausaha?; 4. Kebutuhan untuk berprestasi berhubungan positif dengan niat berwirausaha?; 5. Apakah Toleransi terhadap ambiguitas berhubungan positif dengan niat berwirausaha?; 6. Apakah Inovasi berhubungan positif dengan niat berwirausaha?.

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi atau faktor internal⁴ untuk memprediksi niat berwirausaha mahasiswa.

⁴ Pendekatan psikologi atau faktor internal dalam penelitian ini yang digunakan untuk memprediksi niat berwirausaha adalah *internal locus of control*, kecenderungan mengambil resiko, percaya diri, kebutuhan untuk berprestasi, toleransi terhadap ambiguitas, dan inovasi.

Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti: kebutuhan untuk berprestasi/*need of achievement* (Gorman *et al.*, 1997; Littunen, 2000; Nishanta, 2008), inisiatif dan kreativitas (Gorman *et al.*, 1997), kecenderungan mengambil resiko/*the propensity to take risk* (Hisrich & Peters, 1995), kepercayaan diri dan *locus of control* (Gorman *et al.*, 1997, perilaku inovatif (Robinson *et al.*, 1991), nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman *et al.*, 1997).

Internal locus of control merupakan sejauh mana individu percaya bahwa prestasi atau keberhasilan tergantung pada perilaku atau usaha mereka sendiri. Pencapaian tujuan atau sasaran lebih tergantung pada kemampuan dan tindakan mereka sendiri, bukan keberuntungan atau usaha orang lain (Kuip dan Verheul, 2003). Studi longitudinal Brockhaus (1980) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara orientasi *locus of control* dan sukses berwirausaha. Brockhaus dan Horwitz (1986) menunjukkan bahwa *locus of control* membedakan pengusaha yang sukses dan yang tidak berhasil. Robinson *et al.*, (1991) menyatakan bahwa *internal locus of control* mengarah ke sikap positif kewirausahaan dan sebagian besar siswa yang akan berwirausaha mempunyai *internal locus of control* dan *self-efficacy* yang tinggi. *Internal locus of control* yang tinggi dipercaya bisa meningkatkan niat berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah:

H1: *Internal locus of control* berhubungan positif dengan niat berwirausaha

Kecenderungan mengambil resiko merupakan akseptasi atau keberanian mengambil resiko ketika melakukan suatu kegiatan dengan probabilitas keberhasilan kegiatan kurang dari 100 persen (Kuip dan Verheul, 2003). Kecenderungan mengambil resiko sering disebut sebagai faktor penentu niat kewirausahaan (Bygrave, 1989). Beberapa studi menunjukkan bahwa pengusaha kecil tidak memiliki sikap positif terhadap resiko dan tidak menganggap diri mereka sebagai pengambil resiko (Davidsson 1989; Baron, 1998). McClelland (1961) dan Bellu (1988) menjelaskan bahwa pengusaha kurang tertarik untuk mengambil risiko dalam situasi yang dikenal sebagai ketidakpastian. Pengambilan risiko pengusaha bersifat khusus atau sesaat (Beverland dan Lockshin, 2001). (Dinis *et al.*, 2013) menyimpulkan bahwa kecenderungan mengambil resiko berhubungan negatif dengan niat berwirausaha. Seorang pengusaha seringkali tidak merasa sebagai pengambil resiko dan menghadapi ketidakpastian. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah:

H2: Kecenderungan mengambil resiko berhubungan negatif dengan niat berwirausaha

Tingginya tingkat percaya diri merupakan salah satu karakteristik seorang wirausaha. Robinson *et al.*, (1991) menemukan bahwa seorang pengusaha melaporkan derajat/tingkat kepercayaan diri yang tinggi dibandingkan dengan bukan pengusaha. Kepercayaan diri yang tinggi merupakan salah satu karakteristik penting dalam kepribadian seorang wirausaha. (Dinis *et al.*, 2013) menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dengan niat berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah:

H3: Kepercayaan diri berhubungan positif dengan niat berwirausaha

McClelland (1961) mengungkapkan bukti empiris (yang diperoleh melalui beberapa jenis metode) tentang keberadaan hubungan antara kebutuhan prestasi dan pembangunan bisnis. Penulis lain menemukan hubungan positif antara kebutuhan untuk berprestasi dan perilaku kewirausahaan (Misalnya Davidsson, 1989), dan kebutuhan untuk berprestasi merupakan faktor penting untuk menjadi wirausaha (Begley dan Boyd, 1987; Bellu, 1988; Beverland dan Lockshin, 2001). Dinis *et al.*, (2013) menyimpulkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi berhubungan positif dengan niat berwirausaha. Kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan memotivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah:

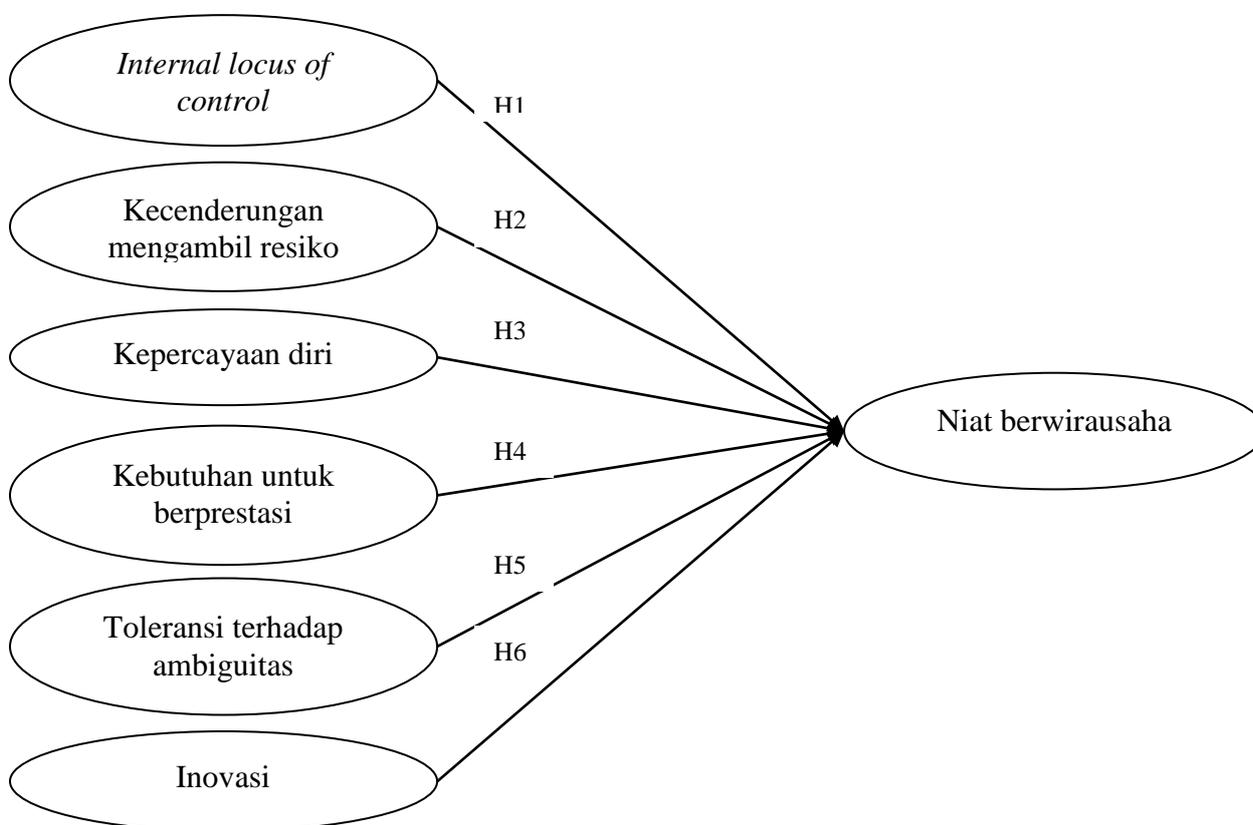
H4: Kebutuhan untuk berprestasi berhubungan positif dengan niat berwirausaha

Koh (1996) menjelaskan bahwa apabila ada informasi yang cukup banyak untuk situasi tertentu, situasi ambigu dikatakan ada. Cara-cara di mana individu memandang situasi ambigu dan mengatur informasi mencerminkan toleransi terhadap ambiguitas. Haruskah individu memegang tingkat toleransi ambiguitas tinggi, mereka dapat dikatakan mempertimbangkan situasi ambigu yang menantang dan berusaha untuk mengatasi situasi yang tak terduga dalam rangka untuk melakukan dengan baik. Mitton (1989) menyatakan bahwa pengusaha tidak hanya beroperasi di lingkungan yang tidak pasti, tetapi mereka juga bersemangat untuk secara aktif mengelola ketidakpastian. Oleh karena itu, toleransi terhadap ambiguitas dapat dianggap sebagai karakteristik kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah:

H5: Toleransi terhadap abiguitas berhubungan positif dengan niat berwirausaha

Robinson *et al.*, (1991) menjelaskan bahwa inovasi berkaitan dengan mengamati dan melakukan kegiatan usaha dengan cara baru dan unik. Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa inovasi adalah aspek yang paling mendasar dalam kewirausahaan dan merupakan karakteristik penting kewirausahaan. Bukti dari tinjauan literatur mengungkapkan bagaimana pengusaha secara signifikan lebih inovatif daripada non-pengusaha (Robinson *et al.*, 1991). Seorang wirausaha identik dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis 6 dalam penelitian ini adalah:

H6: Inovasi berhubungan positif dengan niat berwirausaha



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian pengujian hipotesis. Metode survey digunakan dalam penelitian ini, yaitu suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu

(Jogiyanto, 2004: 115). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian *cross sectional* artinya hanya mengambil data penelitian pada satu kurun waktu tertentu, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2006).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu⁵ karena jawaban setiap responden mewakili pendapatnya sendiri. Dan pengukuran *construct* dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak *construct* yang diukur. Skala likert yang digunakan dinyatakan dengan angka 1 sampai 5.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surakarta sebanyak 170 orang. Karena teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan pendekatan *structural equation modelling* (SEM), dimana jumlah sampel yang memenuhi tidak dapat ditentukan sebelum dilakukan analisis uji kecukupan sampel, maka jumlah sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan ini berjumlah 100 hingga 200 sampel atau 5-10 kali indikator variabel laten yang digunakan (Ferdinand, 2005). Jumlah indikator yang digunakan adalah 33 item. Sehingga jumlah sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan ini adalah $33 \times 5 = 165$.

Dengan melihat karakteristik populasi yang ada dan tujuan penelitian ini, maka penentuan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2008). Kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut: (1) sudah selesai menempuh matakuliah kewirausahaan, (2) mempunyai niat untuk berwirausaha dan (3) bersedia untuk menjadi responden.

Internal locus of control merupakan sejauh mana individu percaya bahwa prestasi atau keberhasilan tergantung pada perilaku atau usaha mereka sendiri. Pencapaian tujuan atau sasaran lebih tergantung pada kemampuan dan tindakan mereka sendiri, bukan keberuntungan atau usaha orang lain (Kuip dan Verheul, 2003). Individu yang menganggap keberhasilan pencapaian tujuan berasal dari kemampuan dan tindakan mereka sendiri berarti mempunyai *internal locus of control* tinggi, sedangkan yang menganggap bahwa keberhasilan pencapaian tujuan berasal dari keberuntungan atau dari luar diri sendiri berarti *internal locus of control* nya rendah. *Internal locus of control* diukur dengan menggunakan 5 item diadopsi dari Dinis *et al.*, (2013) yang dimodifikasi sesuai dengan fenomena/kondisi riil dalam penelitian ini.

Kecenderungan mengambil resiko merupakan akseptasi atau keberanian mengambil resiko ketika melakukan suatu kegiatan dengan probabilitas keberhasilan kegiatan kurang dari 100 persen (Kuip dan Verheul, 2003). Kecenderungan mengambil resiko diukur dengan menggunakan 5 item diadopsi dari Dinis *et al.*, (2013) yang dimodifikasi sesuai dengan fenomena/kondisi riil dalam penelitian ini.

Kepercayaan diri yang tinggi merupakan salah satu karakteristik penting dalam kepribadian seorang wirausaha. (Dinis *et al.*, 2013). Tingkat kepercayaan diri diukur dengan menggunakan 4 item diadopsi dari Dinis *et al.*, (2013) yang dimodifikasi sesuai dengan fenomena/kondisi riil dalam penelitian ini.

Kebutuhan untuk berprestasi diukur dengan menggunakan 5 item diadopsi dari Dinis *et al.*, (2013) yang dimodifikasi sesuai dengan fenomena/kondisi riil dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, individu yang menyukai kegiatan yang menantang dan bisa memberikan kepuasan akan prestasi berarti mereka mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi, sedangkan yang sebaliknya adalah mereka yang mempunyai kebutuhan berprestasi rendah.

⁵ Individu yang dimaksud adalah mahasiswa

Koh (1996) menjelaskan bahwa apabila ada informasi yang cukup banyak untuk situasi tertentu, situasi ambigu dikatakan ada. Cara-cara di mana individu memandang situasi ambigu dan mengatur informasi mencerminkan toleransi terhadap ambiguitas. Toleransi terhadap ambiguitas diukur menggunakan 4 item diadopsi dari Dinis *et al.*, (2013) yang dimodifikasi sesuai dengan fenomena/kondisi riil dalam penelitian ini.

Robinson *et al.*, (1991) menjelaskan bahwa inovasi berkaitan dengan mengamati dan melakukan kegiatan usaha dengan cara baru dan unik. Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa inovasi adalah aspek yang paling mendasar dalam kewirausahaan dan merupakan karakteristik penting kewirausahaan. Inovasi diukur dengan menggunakan 4 item diadopsi dari Dinis *et al.*, (2013) yang dimodifikasi sesuai dengan fenomena/kondisi riil dalam penelitian ini.

Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru. Niat berwirausaha diukur dengan menggunakan 6 item diadopsi dari Dinis *et al.*, (2013) yang dimodifikasi sesuai dengan fenomena/kondisi riil dalam penelitian ini.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak program analisis AMOS 5. Reliabilitas konstruk dinilai dengan menghitung indeks reliabilitas instrumen yang digunakan (*composite reliability*) dari model SEM yang dianalisis. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,70. Nilai reliabilitas konstruk dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Dalam studi ini, data diolah dengan menggunakan *software Analysis of Moment Structure* atau AMOS versi 5. Evaluasi Asumsi SEM meliputi:

a. Asumsi Kecukupan Sampel

Sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan ini berjumlah 100 hingga 200 sampel atau 5 kali *estimated parameter* yang digunakan (Lihat Hair *et al.*, 1998).

b. Asumsi Normalitas

Normalitas univariate dilihat dengan nilai *critical ratio* (cr) pada *skewness* dan *kurtosis* dengan nilai batas di bawah + 2,58. Normalitas *multivariate* dilihat pada *assessment of normality* baris bawah kanan dan mempunyai nilai batas + 2,58.

c. Asumsi Outliers

Dalam analisis *multivariate* adanya *outliers* dapat diuji dengan statistik *Chi Square* terhadap nilai *mahalanobis distance squared* dengan nilai *degree of freedom* sejumlah variabel pada tingkat $p < 0.001$. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah jumlah item pengukuran pada model.

Evaluasi berdasarkan *goodness-of-fit* model yang disarankan adalah pada kriteria yang dijelaskan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Indikator *Goodness-of-Fit Model*

<i>Goodness-of-Fit</i>	<i>Control of Value</i>	Keterangan
<i>Chi square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	Baik
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	Baik
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	Baik
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	Baik
<i>Normed Chi Square (CMIN/DF)</i>	$\leq 2,00$	Baik

<i>TLI</i>	$\geq 0,95$	Baik
<i>CFI</i>	$\geq 0,90$	Baik

Sumber : Hair, *et al.*, (2006) dan Ghozali, (2008)

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden. Pembahasan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Gambaran tentang karakteristik responden diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian depan kuesioner yaitu identitas responden yang meliputi jenis kelamin, usia, semester perkuliahan, dan status pekerjaan. Hasil penelitian tentang deskripsi karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	107	62.9
Laki-laki	63	37.1
Usia		
18-25	149	87.6
26-32	21	12.4
Semester		
4	77	45.3
5	2	1.2
6	70	41.2
7	13	7.6
8	8	4.7
Status Pekerjaan		
Sudah Bekerja	69	40.6
Belum Bekerja	101	59.4

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Tabel 2 memberikan informasi bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 107 responden atau sebesar 62.9 persen, dan laki-laki sebanyak 63 responden atau sebesar 37.1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan dalam penelitian ini lebih mendominasi.

Deskripsi responden berdasarkan usia menjelaskan bahwa usia responden antara 18-25 tahun sebanyak 149 orang atau sebesar 87.6 persen, sedangkan responden dengan usia 26-32 tahun sejumlah 21 orang atau sebesar 12.4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 18-25 tahun. Artinya, secara keseluruhan responden masih dalam usia muda dan produktif.

Dilihat dari tingkat semester perkuliahan diperoleh informasi bahwa responden yang sedang semester 4 sebanyak 77 orang, semester 5 sebanyak 2 orang, semester 6 sebanyak 70 orang, semester 7 sebanyak 13 orang dan semester 8 sebanyak 8 orang. Deskripsi ini menunjukkan informasi bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 dan 6. Secara keseluruhan, responden telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Dilihat dari status pekerjaan diperoleh informasi bahwa responden yang berstatus bekerja sebanyak 69 orang dan sebanyak 101 orang belum bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus belum bekerja.

Pengujian validitas dilakukan pada tujuh variabel utama dalam penelitian ini. Hasil CFA untuk item-item pernyataan niat berwirausaha yang berjumlah 6 item menunjukkan

bahwa semua item memiliki validitas baik. Untuk item-item *internal locus of control* yang berjumlah 5 item menunjukkan bahwa tersisa 3 item pernyataan yang memiliki validitas baik. Untuk item-item kecenderungan mengambil resiko yang berjumlah 5 item menunjukkan bahwa tersisa 3 item yang memiliki validitas baik. Untuk item-item percaya diri yang berjumlah 4 item menunjukkan bahwa tersisa 3 item yang memiliki validitas baik. Untuk item-item kebutuhan berprestasi yang berjumlah 5 item menunjukkan bahwa tersisa 3 item yang memiliki validitas baik. Untuk item-item toleransi terhadap ambiguitas yang berjumlah 4 item menunjukkan bahwa tersisa 2 item yang memiliki validitas baik. Untuk item-item inovasi yang berjumlah 4 item menunjukkan bahwa tersisa 2 item yang memiliki validitas baik. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Variabel	Item	Factor Loading	Keterangan
Niat Berwirausaha	NB1	0.660	Valid
	NB2	0.515	Valid
	NB3	0.695	Valid
	NB4	0.656	Valid
	NB5	0.748	Valid
	NB6	0.686	Valid
Internal Locus of Control	ILC1	0.711	Valid
	ILC2	0.644	Valid
	ILC3	- 0.231	Tidak Valid
	ILC4	0.783	Valid
	ILC5	0.377	Tidak Valid
Kecenderungan Mengambil Resiko	KMR1	0.243	Tidak Valid
	KMR2	0.875	Valid
	KMR3	0.712	Valid
	KMR4	0.645	Valid
	KMR5	0.346	Tidak Valid
Percaya Diri	PD1	0.185	Tidak Valid
	PD2	0.806	Valid
	PD3	0.631	Valid
	PD4	0.555	Valid
Kebutuhan Berprestasi	KB1	0.875	Valid
	KB2	0.670	Valid
	KB3	-0.135	Tidak Valid
	KB4	0.432	Tidak Valid
	KB5	0.589	Valid
Toleransi terhadap Ambiguitas	TA1	0.144	Tidak Valid
	TA2	0.094	Tidak Valid
	TA3	0.718	Valid
	TA4	0.721	Valid
Inovasi	IN1	0.041	Tidak Valid
	IN2	0.381	Tidak Valid
	IN3	0.847	Valid
	IN4	0.771	Valid

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Construct Reliability
Niat berwirausaha	0.8237
Internal Locus of Control	0.7570
Kecenderungan Mengambil Resiko	0.7916
Percaya Diri	0.7070
Kebutuhan Berprestasi	0.7599
Toleransi terhadap Ambiguitas	0.6822
Inovasi	0.7918

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Nilai batas yang digunakan untuk menilai adalah sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7. Dengan demikian maka berdasarkan Tabel, enam variabel dinyatakan reliabel, dan ada satu variabel yang nilainya kurang dari 0,7, tetapi mempunyai reliabilitas yang cukup baik, karena nilainya masih diatas 0.5 dan mendekati 0.7.

Tabel 5 terlihat hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini. Evaluasi normalitas diidentifikasi baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Secara *univariate* untuk nilai-nilai dalam C.r. *skewness*, secara *univariate* tidak terdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
NB1	2,000	5,000	-,640	-3,406	-,597	-1,589
NB2	1,000	5,000	-,623	-3,318	,791	2,106
NB3	2,000	5,000	-,304	-1,620	-,458	-1,220
NB4	2,000	5,000	-,777	-4,137	,143	,380
NB5	2,000	5,000	-,334	-1,781	-,762	-2,029
NB6	3,000	5,000	-,475	-2,527	-,756	-2,013
IN3	2,000	5,000	-,539	-2,871	,950	2,529
IN4	2,000	5,000	-,475	-2,528	-,229	-,609
TA3	1,000	5,000	,414	2,205	-,584	-1,555
TA4	1,000	5,000	,185	,984	-,909	-2,419
KB1	2,000	5,000	-,787	-4,189	,591	1,574
KB2	2,000	5,000	-,533	-2,839	-,795	-2,115
KB5	2,000	5,000	-,334	-1,777	-1,044	-2,777
PD2	1,000	5,000	,058	,309	-,473	-1,259
PD3	1,000	5,000	-,041	-,218	-,758	-2,019
PD4	1,000	5,000	,365	1,940	-,886	-2,358
KMR2	2,000	5,000	-,216	-1,152	-,376	-,999
KMR3	2,000	5,000	-,510	-2,714	-,715	-1,904
KMR4	2,000	5,000	-,750	-3,993	2,058	5,479
ILC1	2,000	5,000	-,549	-2,922	-,641	-1,707
ILC2	1,000	5,000	,194	1,033	-1,037	-2,759
ILC4	3,000	5,000	,252	1,343	,831	2,210
Multivariate					38,272	7,678

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Nilai yang tertera di pojok kanan bawah pada Tabel 5 menandakan bahwa data dalam penelitian ini juga tidak terdistribusi normal secara *multivariate* dengan nilai C.R kurtosis 7.678. Analisis terhadap data tidak normal dapat mengakibatkan pembiasan interpretasi karena nilai *chi-square* hasil analisis cenderung meningkat sehingga nilai *probability level* akan mengecil. Namun demikian, teknik *Maximum Likelihood Estimates* (MLE) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terlalu terpengaruh (*robust*) terhadap data yang tidak normal (Ghozali dan Fuad, 2005) sehingga analisis selanjutnya masih dapat dilakukan. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perilaku dan merupakan data primer berdasarkan jawaban responden yang bervariasi dipengaruhi oleh opini responden, sehingga sulit untuk memperoleh data yang mengikuti distribusi normal secara sempurna.

Uji terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan menggunakan kriteria Jarak Mahalanobis pada tingkat $p < 0,001$. Jarak Mahalanobis itu dievaluasi dengan menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel indikator yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2005). Jika dalam penelitian ini digunakan 33 variabel indikator, semua kasus yang mempunyai Jarak Mahalanobis lebih besar dari $\chi^2 (33; 0,001) = 63,8701$ adalah *multivariate outlier*. Tabel 6 menyajikan hasil evaluasi Jarak Mahalanobis. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kasus yang dapat dikategorikan sebagai *outlier* karena semua observasi memiliki jarak mahalanobis $< 63,8701$.

Tabel 6
Jarak Mahalanobis Data Penelitian

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
137	52,604	,000	,043
143	49,848	,001	,005
.	.	.	.
.	.	.	.
80	18,856	,654	,969

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Tabel 7 menjelaskan hasil *goodness of fit* dari model penelitian yang dilakukan. Dalam pengujian ini nilai χ^2 menghasilkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai χ^2 sebesar 203,310 menunjukkan bahwa model penelitian yang diajukan belum memenuhi. *Chi-Square* sangat sensitif terhadap ukuran sampel, sehingga diperlukan indikator-indikator lainnya untuk menghasilkan suatu justifikasi yang pasti mengenai model fit (Ghozali dan Fuad, 2005). Nilai CMIN/DF, GFI, TLI, CFI dan RMSEA dalam model penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik, dan AGFI menunjukkan tingkat kesesuaian yang marginal. Secara umum model yang diajukan menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik. Hal ini berarti model yang diajukan dalam penelitian ini sudah tepat dan bisa diterima, sehingga bisa digunakan untuk pengambilan keputusan yang baik.

Tabel 7
Hasil *Goodness-of-Fit* Model

<i>Goodness-of-fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil	203,310	Fit
<i>Degrees of freedom</i>	Positif	178	Fit
<i>Probability level (p)</i>	$\geq 0,05$	0,094	Fit
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,0$	1,142	Fit
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,904	Fit
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,864	Marginal
<i>TLI</i>	$\geq 0,90$	0,973	Fit
<i>CFI</i>	$\geq 0,90$	0,979	Fit
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,029	Fit

Sumber: Hasil olahan data, 2016

Analisis Koefisien Jalur

Tabel 8
Regression Weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P
NB <---	ILC	,043	,090	,481	,631
NB <---	KMR	,346	,097	3,555	,000
NB <---	PD	,095	,123	,766	,443
NB <---	KB	,013	,055	,237	,812
NB <---	TA	,071	,062	1,141	,254
NB <---	IN	,133	,067	1,985	,047

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 6 jalur yang dianalisis, terdapat 2 jalur yang memiliki hubungan signifikan, terlihat dari besarnya tingkat signifikansi (p) uji hipotesis yang lebih kecil dari 5%. Pembahasan tentang pengujian hipotesis dalam tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh *internal locus of control* pada niat berwirausaha pada tabel menunjukkan bahwa nilai C.R internal locus of control pada niat berwirausaha sebesar 0.481 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.631, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini tidak didukung.

Pengaruh kecenderungan mengambil resiko pada niat berwirausaha pada tabel menunjukkan bahwa nilai C.R kecenderungan mengambil resiko pada niat berwirausaha sebesar 3.555 dan signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.000, namun pengaruhnya positif. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kecenderungan mengambil resiko berhubungan negatif dengan niat berwirausaha. Oleh karena itu, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini tidak didukung.

Pengaruh percaya diri pada niat berwirausaha pada tabel menunjukkan bahwa nilai C.R percaya diri pada niat berwirausaha sebesar 0.766 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.443, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini tidak didukung.

Pengaruh kebutuhan berprestasi pada niat berwirausaha pada tabel menunjukkan bahwa nilai C.R kebutuhan berprestasi pada niat berwirausaha sebesar 0.237 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.812, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak didukung.

Pengaruh toleransi terhadap ambiguitas pada niat berwirausaha pada tabel menunjukkan bahwa nilai C.R toleransi terhadap ambiguitas pada niat berwirausaha sebesar 1.141 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.254, maka hipotesis 5 dalam penelitian ini tidak didukung.

Pengaruh inovasi pada niat berwirausaha pada tabel menunjukkan bahwa nilai C.R inovasi pada niat berwirausaha sebesar 1.985 dan signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0.05$ yaitu sebesar 0.047, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini didukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* semakin tinggi niat berwirausaha, namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan.

Tidak terdukungnya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan kerangka pemikiran awal bahwa sebagian besar mahasiswa yang mempunyai niat berwirausaha mempunyai *internal locus of control* yang tinggi. Ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan karena *internal locus of control* mahasiswa yang kurang tinggi. *Internal locus of control* merupakan sejauh mana individu percaya bahwa prestasi atau keberhasilan tergantung pada perilaku atau usaha mereka sendiri. Pencapaian tujuan atau sasaran lebih tergantung pada kemampuan dan tindakan mereka sendiri, bukan keberuntungan atau usaha orang lain (Kuip dan Verheul, 2003). Mereka belum berani menampilkan *internal locus of control*, karena mereka masih menempuh pendidikan/perkuliahan, sehingga mereka masih merasa ragu-ragu dengan kemampuan yang sebenarnya telah dimiliki.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Robinson *et al.*, (1991) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang akan berwirausaha mempunyai *internal locus of control* yang tinggi dan *internal locus of control* yang tinggi dapat meningkatkan niat berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil resiko memiliki pengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mengambil resiko semakin tinggi niat berwirausaha. Namun, hipotesis dalam penelitian ini adalah kecenderungan mengambil resiko berhubungan negatif dengan niat berwirausaha. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki kecenderungan mengambil resiko yang tinggi, sehingga niat berwirausaha mereka juga semakin tinggi. Fenomena ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh para responden, sehingga mereka dalam melaksanakan kegiatan tidak sadar kalau apa yang dilakukannya penuh dengan resiko.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dinis *et al.*, (2013) yang menyimpulkan bahwa kecenderungan mengambil resiko berhubungan negatif dengan niat berwirausaha. Seorang pengusaha seringkali tidak merasa sebagai pengambil resiko dan menghadapi ketidakpastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi niat berwirausaha, namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan.

Tidak terdukungnya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan kerangka pemikiran awal bahwa semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi niat berwirausaha mahasiswa. Ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan karena kepercayaan diri mahasiswa yang kurang tinggi. Mereka belum berani menampilkan kepercayaan diri yang tinggi, karena mereka masih menempuh pendidikan/perkuliahan, sehingga mereka masih merasa ragu-ragu dengan kemampuan yang sebenarnya telah dimiliki.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dinis *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dengan niat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung Robinson *et al.*, (1991) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat percaya diri merupakan salah satu karakteristik seorang wirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kebutuhan untuk berprestasi semakin tinggi niat berwirausaha, namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan.

Tidak terdukungnya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan kerangka pemikiran awal bahwa semakin tinggi kebutuhan untuk berprestasi semakin tinggi niat berwirausaha mahasiswa. Ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan karena kebutuhan untuk berprestasi mahasiswa yang kurang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dinis *et al.*, (2013) yang menjelaskan bahwa kebutuhan untuk berprestasi berhubungan positif dengan niat berwirausaha. Kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan memotivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi terhadap ambiguitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi terhadap ambiguitas semakin tinggi niat berwirausaha, namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan.

Tidak terdukungnya hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan kerangka pemikiran awal bahwa semakin tinggi toleransi terhadap ambiguitas semakin tinggi niat berwirausaha mahasiswa. Ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan karena toleransi terhadap ambiguitas mahasiswa yang kurang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mitton (1989) yang menyatakan bahwa pengusaha tidak hanya beroperasi di lingkungan yang tidak pasti, tetapi mereka juga bersemangat untuk secara aktif mengelola ketidakpastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi inovasi semakin tinggi niat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Robinson *et al.*, (1991) yang menjelaskan bahwa inovasi berkaitan dengan mengamati dan melakukan kegiatan usaha dengan cara baru dan unik. Schumpeter (1934) juga menjelaskan bahwa inovasi adalah aspek yang paling mendasar dalam kewirausahaan dan merupakan karakteristik penting kewirausahaan. Bukti dari tinjauan literatur mengungkapkan bagaimana pengusaha secara signifikan lebih inovatif daripada non-pengusaha (Robinson *et al.*, 1991). Seorang wirausaha identik dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan. Pertama, *internal locus of control* berpengaruh positif namun tidak signifikan pada niat berwirausaha. Kedua, kecenderungan mengambil resiko berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini, namun pengaruh tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diusulkan. Ketiga, kepercayaan diri berpengaruh positif namun tidak signifikan pada niat berwirausaha. Keempat, kebutuhan untuk berprestasi berpengaruh positif namun tidak signifikan pada niat berwirausaha. Kelima, toleransi terhadap ambiguitas berpengaruh positif namun tidak signifikan pada niat berwirausaha. Keenam, inovasi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya, penelitian ini juga tidak lepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa di empat perguruan tinggi swasta khususnya di surakarta. Sehingga, berdampak

pada tingkat generalisasi dari studi ini yang bersifat terbatas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan jumlah sampel dan lokasi penelitian untuk meningkatkan generalisasi penelitian, misalnya di wilayah yogyakarta. Keterbatasan selanjutnya adalah tentang data yang dianalisis dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, tetapi penyimpangan yang terjadi dalam penelitian ini tidak terlalu jauh dari batasan yang ditentukan (Lihat hasil pengujian normalitas data). Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perilaku dan merupakan data primer berdasarkan jawaban yang bervariasi oleh opini/persepsi responden, sehingga sulit untuk memperoleh data yang terdistribusi normal secara sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan Februari (2014). Berita Resmi Statistik. No. 38/05/Th. XVII, 5 Mei 2014.
- Baron, R.A. (1998). Cognitive mechanisms in entrepreneurship: why and when entrepreneurs think differently than other people. *Journal of Business Venturing*. Vol. 13, pp. 275-294.
- Begley, T.P. and Boyd, D.P. (1987). Psychological characteristics associated with performance in entrepreneurial firms and smaller business. *Journal of Business Venturing*, Vol. 2 No. 1, pp. 79-93.
- Bellu, R.R. (1988). Entrepreneurs and managers: are they different?, in Reynolds, P.D., Birley, S., Butler, J.E., Bygrave, W.D., Davidsson, P., Gartner W.B. and McDougall, P.P. (Eds). *Frontiers of Entrepreneurship Research*. Babson College, MA, pp. 16-30.
- Beverland, M. and Lockshin, L. (2001). Organizational life cycles in small New Zealand wineries. *Journal of Small Business Management*. Vol. 39 No. 4, pp. 354-362.
- Brockhaus, R.H. (1980). Risk taking propensity of entrepreneurs. *Academy of Management Journal*. Vol. 23 No. 3, pp. 509-520.
- Brockhaus, R.H. and Horwitz, P.S. (1986). The psychology of the entrepreneur, in Sexton, D.L. and Smilor, R.W. (Eds), *The Art and Science of Entrepreneurship*, Ballinger, Cambridge, MA, pp. 25-48.
- Bygrave, W.D. (1989). The entrepreneurship paradigm (I): a philosophical look at its research methodologies. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. Vol. 14, pp. 7-26.
- Davidsson, P. (1989). *Continued Entrepreneurship and Small Firm Business*, Stockholm School of Economics, Stockholm.
- Dinis A; A do Paco; J Ferreira; M Raposo; R G Rodrigues. (2013). Psychological characteristics and entrepreneurial intentions among secondary students. *Education + Training*. Vol. 55 No. 8/9, pp. 763-780.
- Fitriati, R. (2012). Entrepreneurship Education: Toward Models in Several Indonesia's University. *Prosiding the 4th International Conference Indonesian Studies: Unity, Diversity and Future*.
- Galloway, L, Kelly.S. & Keogh. W. (2006). Identifying Entrepreneurial Potential in Students. Working Paper No. 006, *National Council for Graduate Entrepreneurship*.
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. (2008). Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups

after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*. Vol 6 (4): 45-53.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gorman, G., Hanlon, D. and King, W. (1997). Some research perspectives on entrepreneurship education; enterprise education and education for small business management: a ten-year literature review. *International Small Business Journal*. Vol. 15 No. 3, pp. 56-77.

Gurbuz, G. & Aykol, S. (2008), Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*. Vol 4 (1): 47-56.

Hair, J., Anderson, R. E., Tatham, R. L., and Black, W. C. (1998). *Multivariate Data Analysis*, New York : Prentice Hall Inc.

Hair, J.F., Bush, R.P., Ortinau, D.J. (2006). *Marketing Research within a Changing Information Environment*. Third Edition (Revised International Edition), McGraw-Hill/Irwin, New York

[Http://berita.suaramerdeka.com](http://berita.suaramerdeka.com) (Public Relation SMC RS Telogorejo. Banyak Sarjana Menganggur, Ubahlah Pola Pikir. 10 Oktober 2014 0:00 WIB) Diakses pada haari senin tanggal 29 Desember 2014.

Isdianto, B., Willy, D. & Mashudi, M.R. (2005). Orientasi Sistem Pendidikan Desain Interior terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Mencari Hambatan dan Stimulus). *Laporan Penelitian*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Jogiyanto, H. M. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.

Koh, H.C. (1996). Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics – a study of Hong Kong MBA students. *Journal of Managerial Psychology*. Vol. 11 No. 3, pp. 12-25.

Kuip, I. and Verheul, I. (2003). Early development of entrepreneurial qualities: the role of initial education. *EIM Business & Policy Research*. SCALES-paper N200311, Zoetermeer.

McClelland, D.C. (1961). *The Achieving Society*, D. Van Norstrand Co Inc, Princeton, NJ.

Mitton, D.G. (1989). The complete entrepreneur. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. Vol. 13, pp. 9-19.

- Priyanto S.H. (2008). Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Rasheed, H.S. (2000). *Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation*, (<http://USASEB2001proceedings063>).
- Robinson, P.B., Stimpson, D.V., Huefner, J.C. and Hunt, H.K. (1991). An attitude approach to the prediction of entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. Vol. 15 No. 4, pp. 13-31.
- Schumpeter, J.A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press, Cambridge, MA.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach Fourth Edition*. New York: John Wiley
- Suharti, L dan Hani Sirine. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.13, No. 2: 124-134.
- Sukirno, S. (2010). *Teori Pengantar Makro ekonomi*. Edisi ketiga. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirasaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 16 (1): 46-63.
- Wu, S. & Wu, L. (2008). The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15 (4) : 752–774.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.